

**STRATEGI SWOT PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI TERHADAP
PARIWISATA SELAMA PANDEMI COVID 19
THE SWOT STRATEGY OF THE CITY OF BUKITTINGGI GOVERNMENT ON
TOURISM DURING THE COVID 19 PANDEMIC**

Riko Riyanda¹, Robi Hidayat²
Program Studi Ilmu Politik
riyanda.fisip@gmail.com, hidayatrobby301@gmail.com

Abstrak : Kota Bukittinggi merupakan salah satu pariwisata unggulan di Provinsi Sumatera Barat. Sejak wabah COVID-19 masuk ke Kota Bukittinggi, sektor pariwisata memberikan dampak yang signifikan pengaruhnya terhadap berbagai sektor. Dampak tersebut menyebabkan sektor pariwisata di Bukittinggi mengalami penurunan PAD, penurunan tersebut pada gilirannya berakibat penutupan sementara lokasi objek wisata, yang pada akhirnya berdampak pada pendapatan ekonomi pekerja di sektor pariwisata. Seperti, bisnis hotel, restoran, perjalanan wisata tidak bisa menjalankan bisnisnya seperti biasa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pemilihan informan adalah purposive sampling, teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Situasi seperti ini membuat Kota bukittinggi melakukan sosialisasi pencegahan COVID 19. Kebijakan dalam pencegahan COVID-19 juga menemui kendala diantaranya masalah ketidaksiplinan warga dalam menjalankan peraturan pemerintah. Minimnya kesadaran dan kepedulian warga akan bahaya wabah COVID 19 dikhawatirkan akan mempercepat proses penyebaran. Maka untuk mengatasi wabah ini, Pemerintah Kota Bukittinggi telah memberikan bantuan langsung kepada masyarakat. Teori yang digunakan adalah Analisis SWOT untuk menjawab strategi Pemerintah Kota Bukittinggi dalam menghadapi tantangan, peluang, kekuatan, kelemahan dan ancaman pariwisata di Kota Bukittinggi selama wabah COVID-19.

Kata kunci: Pariwisata, Analisis SWOT, COVID-19

Abstract: Bukittinggi city is one of leading tourism in West Sumatra Province. Since the COVID-19 outbreak has entered Bukittinggi City, the tourism sector had a big impact. The impact not only caused the tourism sector to experience a decline in PAD, a decrease in tourist arrivals but also made several tourist sites temporarily close the location of tourism objects, which in turn affected the economic income of workers in the tourism sector. Like, the hotel business, restaurants, travel tours have experienced a temporary closure. Method of collecting data was done by interview, observation and documentation. Technique of selecting informant was purposive sampling, data analysis technique was done by data reduction, data presentation and conclusion. This kind of situation made the City of Bukittinggi conduct socialization of COVID prevention 19. The policy in preventing COVID-19 also encountered obstacles including the issue of indiscipline of citizens' compliance in implementing government regulations. The lack of awareness and concern of citizens about the dangers of the COVID 19 outbreak was feared that it will speed up the spread process. Thus to overcome this epidemic, the city government of Bukittinggi has provided direct assistance to the community. The SWOT analysis in the contents of this paper answers Bukittinggi City Government's strategy in facing challenges, opportunities, strengths, weaknesses and threats of tourism in Bukittinggi City during COVID-19 outbreak.

Keywords: Tourism, SWOT Analysis, COVID-19

¹ Dosen Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

² Mahasiswa Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

A. PENDAHULUAN

Untuk memajukan kegiatan pariwisata meski melibatkan banyak pihak yang terlibat di dalamnya, sebab pariwisata itu sendiri secara pengertiannya berdasarkan Undang-Undang Kepariwisata No.10 tahun 2009 pasal 1 yaitu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. (Anggel Purwanti, 2016: 30)

Kota Bukittinggi merupakan daerah tujuan utama wisata utama di Propinsi Sumatera Barat. Kota Bukittinggi berkembang menjadi pusat perkembangan pariwisata di Sumatera Barat karena karakteristik alam dan budayanya, serta lokasinya yang strategis memungkinkan Kota Bukittinggi menjadi *home base* bagi para wisatawan yang hendak mendatangi objek-objek wisata yang ada di Sumatera Barat yang jaraknya relatif dekat dan mudah dicapai dari Kota Bukittinggi.

Kebijakan pemerintah menjadikan Kota Bukittinggi sebagai Daerah Tujuan Wisata Utama di Sumatera Barat dipertegas pada tanggal 11 Maret 1984, dimana sejak itu Kota Bukittinggi dicanangkan sebagai Kota Wisata dan Daerah Tujuan Wisata Utama di Sumatera Barat oleh Gubernur Propinsi Sumatera Barat. Penetapan Kota Bukittinggi sebagai Daerah Tujuan Wisata menunjukkan pentingnya posisi Kota Bukittinggi sebagai Pusat Pariwisata di Sumatera Barat.

Jumlah kunjungan wisatawan manca negara maupun nusantara ke Kota Bukittinggi selalu mengalami peningkatan semenjak tahun 2010-2014, namun mengalami penurunan pada tahun 2015 dari 183.904 pada tahun 2014 menjadi 172.501 pada tahun 2015. Peningkatan tersebut pada gilirannya juga akan berdampak pada peningkatan pada PAD Bukittinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel:

**Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Nusantara
Tahun 2010-2015**

Tahun	M mancanegara	Nusantara	Total
2010	15.641	126.446	142.107
2011	14.637	128.452	143.089
2012	12.478	136.831	149.309
2013	13.319	166.941	180.260
2014	14.324	169.580	183.904
2015	10.146	162.364	172.510

Sumber: Kantor Parnasibud Kota Bukittinggi 2016

Dalam rangka meningkatkan sektor pariwisata di Bukittinggi, upaya yang dilakukan pemerintah Kota Bukittinggi adalah dengan melakukan peningkatan sarana dan prasarana di tempat objek wisata, kemudian Pemerintah Kota Bukittinggi melakukan revitalisasi objek-objek wisata. Revitalisasi dapat dilaksanakan dengan menggunakan dana dari APBD atau dari investor. Bekerjasama dengan Dinas PU, revitalisasi objek wisata telah dilakukan untuk meningkatkan kenyamanan para pengunjung di objek wisata.

Bukittinggi sebagai salah satu ikon Kota wisata di Sumatera Barat sudah dipastikan mengalami penurunan jumlah wisatawan lokal maupun mancanegara akibat pandemi Covid-19 atau Corona. Situasi yang tidak normal ini juga dialami hampir seluruh daerah-daerah di Indonesia, bahkan dunia mengalami dampak terparah akibat wabah covid 19 ini. Fenomena Covid-19 tidak hanya membuat pariwisata mengalami panceklik secara ekonomi, namun juga membuat usaha travel, perhotelan, restoran mengalami kerugian yang besar dan bahkan ada yang sementara ditutup.

Sebelum pandemi COVID-19 ini melanda Bukittinggi, wisatawan lokal dan mancanegara menjadikan Kota Bukittinggi salah satu tempat tujuan destinasi pariwisata. Bukan tanpa alasan, sebelum pandemi Covid 19 terjadi Pemerintah Kota Bukittinggi sudah merancang pariwisata Bukittinggi dengan nyaman mungkin bagi pengunjung, diantaranya penambahan gazebo, shelter dan tempat duduk. Semua fasilitas itu dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan selama berada

di objek wisata. Kemudian untuk sarana pendukung pemerintah Kota Bukittinggi menyediakan peta lokasi objek wisata untuk mempermudah wisatawan.

Dengan kondisi dalam masa pandemi Covid-19, Pemerintah Kota Bukittinggi memikirkan bagaimana strategi pariwisata ini tetap menjadi tujuan destinasi utama para pengunjung wisatawan, di samping kesehatan dan keselamatan pengunjung dan warga Bukittinggi tetap terjaga dan terlindungi.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Strategi

Strategi juga dikenal dalam proses penyelenggaraan pembangunan yang biasanya dilakukan oleh birokrasi pemerintah, baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah. Strategi ini bertujuan untuk memaksimalkan hasil yang dicapai suatu program pembangunan, sebagai akibat keterbatasan sumber daya yang ada, dengan cara mengoptimalkan dan mengalokasikan secara tepat sumber daya tersebut. (Tangkilisan, 2009: 403) (Tangkilisan, 2009:403)

Menurut Bryson strategi adalah pola tujuan, kebijakan program atau alokasi sumber daya dapat menentukan apakah sebuah organisasi itu, apa yang dikerjakannya dan mengapa organisasi melakukan itu. Dengan demikian strategi merupakan perpanjangan dari misi untuk membentuk jembatan antara sebuah organisasi dengan lingkungannya.

Sementara itu, *Thompson* dalam (Oliver, 2007:2) mendefinisikan strategi sebagai cara untuk mencapai sebuah hasil akhir. Hasil akhir menyangkut tujuan dan sasaran organisasi. Ada strategi yang luas untuk keseluruhan organisasi dan strategi kompetitif untuk masing-masing aktivitas. Sementara itu, strategi fungsional mendorong secara langsung strategi kompetitif. *Bennett* dalam *Oliver* menggambarkan strategi sebagai arah yang dipilih organisasi untuk diikuti dalam mencapai misinya.

Menurut *Dess* dan *Lumpkin* terdapat elemen utama yang merupakan jantung manajemen strategi, dalam manajemen strategi memerlukan 3 proses yang berkelanjutan yaitu: analisis, keputusan, dan aksi. Elemen ini mengarahkan organisasi dalam mencapai tujuan dan sasarannya, serta melibatkan semua stakeholders dalam pengambilan keputusan. (Nur Hidayah, 2014:3) Menurut (Fredri Rangkuti, 2000: 14) strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan.

2. Pengertian Analisis SWOT

Teknik analisis SWOT bertujuan untuk melakukan evaluasi kondisi lingkup kegiatan bersangkutan, yang selanjutnya dapat pula digunakan untuk merumuskan strategi pembangunan institusi yang lebih tepat, sesuai dengan kondisi dan potensi institusi bersangkutan. Istilah SWOT adalah merupakan singkatan dari empat kata, yaitu *strength* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threat* (ancaman). Ke empat unsur itu merupakan aspek penting yang perlu dibahas untuk dapat mengetahui kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh suatu daerah atau institusi tertentu.

Kekuatan utama analisis SWOT adalah karena teknik ini dapat melakukan evaluasi secara lebih tajam dan terarah tentang kondisi institusi atau daerah bersangkutan. Kemudian, analisis dapat pula digunakan untuk perumusan strategi pembangunan secara sistematis sesuai dengan kondisi dan lingkungan dan daerah bersangkutan dalam rangka menghadapi persaingan sesama institusi terkait. (Sjafrizal, 2015:246)

Dari paparan lingkungan eksternal dan internal pariwisata Kota Bukittinggi dapat dikelompokkan isu strategis. Perencanaan strategis lebih memfokuskan kepada identifikasi dan pemecahan isu-isu, lebih menekankan kepada penilaian terhadap lingkungan di luar dan di dalam organisasi dan berorientasi kepada tindakan. (Riant Nugroho, 2003: 12)

Penilaian yang dilakukan terhadap faktor eksternal dan internal seperti yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh sektor pariwisata Bukittinggi. Maka dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT untuk melihat wisata Kota Bukittinggi dengan mengaitkannya dengan pandemi COVID-19 yang saat ini sedang mewabah di berbagai daerah.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu metode untuk mendapatkan kebenaran dan tergolong sebagai penelitian ilmiah yang dibangun atas dasar teori-teori yang berkembang dari penelitian dan terkontrol atas dasar empirik. Dalam penelitian kualitatif batasan masalah adalah fokus yang berisi pokok masalah. (Sugiono, 2014:207) Adapun yang menjadi fokus masalah penelitian ini ialah mendeskripsikan dan mengidentifikasi strategi SWOT Pemerintah Kota Bukittinggi terhadap pariwisata selama pandemi Covid 19.

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara, observasi dan mengumpulkan data-data sekunder. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan sebelumnya sebagai panduan. Adapun bentuk wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan cara menggali secara mendalam informasi dan data yang diperoleh dari informasi penelitian. Data dan informasi yang diperoleh dari informan akan direkam dan disimpan, setelah itu dibuatkan transkripnya agar memudahkan peneliti dalam melakukan analisis.

Selain itu, data juga diperoleh dengan cara mengamati fenomena-fenomena di lapangan yang berhubungan dengan strategi SWOT Pemerintah Kota Bukittinggi terhadap pariwisata selama pandemi Covid 19. Teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data-data sekunder yang berhubungan dengan objek penelitian.

D. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Adapun yang menjadi strategi SWOT Pemerintah Kota Bukittinggi terhadap pariwisata selama pandemi Covid-19:

1. Penerapan Kebijakan Pemerintah Kota Bukittinggi dalam Memutus Mata Rantai Penyebaran COVID-19

Sektor Pariwisata tidak dapat berkembang seperti biasa karena COVID-19, maka yang dapat dilakukan pemerintah saat ini adalah mengambil sebuah langkah kebijakan agar memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Pemerintah Bukittinggi melaksanakan sebuah imbauan dan sosialisasi kepada masyarakat agar dapat melakukan di antaranya:

- Terapkan *physical distancing*, yaitu menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain, dan jangan keluar rumah kecuali ada keperluan mendesak;
- Gunakan masker saat beraktivitas di tempat umum atau keramaian;
- Rutin mencuci tangan dengan air dan sabun atau *hand sanitizer* yang mengandung alkohol minimal 60% setelah beraktivitas di luar rumah atau di tempat umum;
- Jangan menyentuh mata, mulut, dan hidung sebelum mencuci tangan;
- Hindari kontak dengan penderita atau orang yang dicurigai menderita COVID-19;
- Jaga kebersihan benda yang sering disentuh dan kebersihan lingkungan, termasuk kebersihan rumah;
- Untuk sementara tempat ibadah-ibadah tidak boleh melakukan aktivitas peribadahan;
- Melakukan penyemprotan disinfektan di berbagai tempat yang sering berada pada wilayah kerumunan;
- Melakukan pemeriksaan suhu tubuh warga yang datang dari luar daerah/kota;
- Menutup akses jalan yang berpotensi penyebarannya semakin meluas;
- Pemerintah Bukittinggi melakukan kebijakan kebijakan WFH (*Work From Home*) untuk pegawai di perkantoran, ibu hamil dan menyusui kecuali untuk pelayanan dan tergantung kepala instansinya;
- Mendukung kebijakan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat Dalam menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di wilayah Sumatera Barat.

Efektivitas penerpaan kebijakan ini memang belum sepenuhnya dipatuhi oleh masyarakat Bukittinggi, namun sebagai langkah awal pencegahan atau memutus mata rantai penyebaran sudah sesuai dengan protokoler kesehatan COVID-19.

2. Kendala Yang Di Hadapi Pemerintah Kota Bukittinggi Dalam Pelaksanaan Kebijakan pencegahan COVID 19 di Bukittinggi

Dalam pelaksanaan strategi tentu saja akan dihadapi berbagai kendala. Kendala tersebut harus dicarikan jalan keluarnya sehingga tidak menjadi ancaman lagi di masa yang akan datang. Kendala yang dihadapi adalah persoalan kepatuhan masyarakat Bukittinggi yang belum sepenuhnya menyadari akan bahaya pandemi Covid-19. Padahal untuk saat sekarang, sudah banyak media informasi untuk mendapatkan pengetahuan akan bahaya dari Covid-19.

Imbauan untuk mematuhi aturan dalam mencegah Covid 19 terkadang diabaikan oleh sebagian masyarakat dengan berbagai macam alasan, seperti alasan bosan di rumah, lalu berkumpul di tempat keramaian. Yang paling tampak adalah kebiasaan tidak memakai masker masih terlihat di daerah keramaian, penerapan *physical distancing* dan kebiasaan mencuci tangan masih dianggap tidak terlalu penting oleh sebagian masyarakat. Padahal Pemerintah Kota Bukittinggi sudah menyediakan tempat mencuci tangan di berbagai tempat keramaian.

3. Upaya Kebijakan Pemerintah Kota Bukittinggi Memajukan Sektor Pariwisata Di Saat Pandemi Covid 19

Bukittinggi yang letaknya strategis adalah potensi yang harus terus dikembangkan. Walaupun masih dilanda COVID 19 mempromisikan pariwisata semenarik mungkin mesti tetap dilakukan. Masyarakat luar harus mengenal Kota Bukittinggi secara luas dan menyeluruh.

Diantara promosi yang harus diketahui banyak orang atau pengunjung wisatawan misalnya: Kota Bukittinggi telah beberapa kali memperoleh prediket sebagai kota terbersih (penghargaan piala Adipura dari pemerintah pusat.) Keramah-tamahan masyarakat menjadi suatu hal yang dapat dikenang oleh wisatawan. Dengan sosialisasi sapta pesona, Pemerintah Kota Bukittinggi dalam hal ini Kantor Pariwisata Seni dan Budaya mengharapkan dukungan dari masyarakat untuk memajukan wisata.

Meningkatkan citra kepariwisataan Bukittinggi dengan dukungan dari stakeholder. Dengan konsisten untuk mengembangkan kepariwisataan yang bersih dan bebas dari praktek-praktek PEKAT. Citra kepariwisataan yang baik akan memberikan kesan yang baik tentang Bukittinggi terhadap para wisatawan. Jika citra kepariwisataan tidak baik mungkin saja wisatawan akan enggan untuk datang berkunjung ke Bukittinggi sehingga akan berdampak terhadap jumlah kunjungan dan penerimaan pajak dan retribusi daerah.

Tersedianya pasar yang menjual beraneka ragam *handycraft* yang dapat dijadikan kenang-kenangan dan oleh-oleh bagi para wisatawan setelah berkunjung ke Bukittinggi. Keramahan penjual terhadap wisatawan yang berbelanja serta tawar menawar harga yang dapat dilakukan di pasar atas juga menjadi daya tarik bagi para wisatawan.

Persembahan seni dan budaya Minang yang ditampilkan di Medan Nan Balinduang memberikan hiburan dan promosi budaya dan seni Bukittinggi. Merupakan kegiatan yang nantinya akan dapat dikenang oleh para wisatawan, terutama wisatawan mancanegara sebagai sebuah kekayaan budaya dan seni yang dimiliki oleh Bukittinggi.

Kebijakan yang perlu dibenahi setelah COVID-19 adalah masalah sarana pendukung parkir. Bukittinggi belum memiliki lahan yang cukup untuk menampung jumlah kendaraan yang parkir di sekitar Jam Gadang, sehingga menimbulkan kesemrawutan dan kemacetan lalu lintas jalan raya, karena untuk parkir terpaksa di gunakan badan jalan karena kekurangan area parkir.

Walaupun sudah terdapat gedung parkir yang terletak di area ajam gadang tetapi itu di anggap masih kurang, khususnya untuk parkir mobil. Di sekitar Novotel dan di belakang Ramayana masih terdapat kendaraan yang parkir menggunakan bahu jalan, sehingga pemandangan ini tidak nyaman di pandang oleh wisatawan yang datang ke Kota Bukittinggi.

Untuk menarik wisatawan datang berkunjung ke Bukittinggi tentu perlu diadakan pembenahan terhadap objek wisata, sarana pendukung maupun terhadap pengelolanya. Di Bukittinggi banyak terdapat objek-objek wisata yang sebagian sudah dikelola dengan baik. Ada beberapa objek wisata yang menjadi primadona di Bukittinggi yaitu Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan, Benteng Fort de Kock, Taman Panorama dan Lubang Jepang, dan sudah tentu Jam Gadang yang merupakan *Landmark* Kota Bukittinggi.

Peran yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Kota Bukittinggi sampai sejauh ini sudah bagus dan terencana, dengan menerapkan kebijakan sebagai berikut:

- a. Apa yang bisa mereka lihat
 - Peningkatan sarana dan prasarana pendukung pariwisata Bukittinggi dan sarana dan prasarana di objek wisata.
 - Melakukan kerjasama dengan instansi atau dinas terkait untuk mengembangkan wisata Bukittinggi.
 - b. Apa yang bisa mereka buat
 - Melakukan kegiatan *hiking* secara rutin setiap hari Selasa dan hari Kamis.
 - c. Apa yang bisa mereka kenang
 - Meningkatkan kenyamanan pengunjung dengan melakukan sosialisasi sapta pesona terhadap masyarakat.
 - Meningkatkan keamanan dan citra Kota Bukittinggi yang bersih dan bebas dari praktek-praktek PEKAT.
 - Melakukan persembahan kesenian daerah di Medan Nan Balinduang, yang dilakukan oleh grup dan sanggar seni dan budaya yang ada di Bukittinggi secara rutin setiap hari.
 - d. Melakukan promosi pariwisata
- Promosi tentang kepariwisataan Bukittinggi dilakukan melalui:
- Melalui media leaflet, VCD, website, media cetak dan elektronik.
 - Melalui pameran mengenai seni dan budaya baik di dalam maupun luar negeri.

4. Analisis SWOT Wisata Kota Bukittinggi Saat Wabah COVID-19

1. Peluang (*Oppurtunities*)

- a. Dari aspek politik dapat diketahui peluang yang dimiliki adalah dengan berlakunya Undang-Undang No. 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah yang memberikan kewenangan kepada daerah untuk mengembangkan potensi wisata yang dimilikinya.
- b. Dari aspek ekonomi dapat diketahui bahwa potensi objek wisata yang didukung oleh sarana prasarana yang sudah cukup memadai sangat menunjang untuk menarik wisatawan untuk datang ke Bukittinggi.
- c. Dari aspek sosial, dapat dilihat bahwa keramahan yang dimiliki oleh masyarakat daerah Kota Bukittinggi khususnya terhadap tamu, mendatangkan citra yang baik mengenai kepariwisataan Bukittinggi.
- d. Dari aspek teknologi, berkembangnya teknologi seiring dengan kemajuan zaman dan era globalisasi, dapat dimanfaatkan sebagai media promosi wisata.

2. Ancaman (*Treath*)

- a. Dari aspek politik, ketidaksinkronan kebijakan pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam mencegah COVID-19 berakibat masalah keamanan dan gejolak politik baik daerah maupun nasional.
- b. Dari aspek ekonomi, inflasi dan krisis ekonomi yang melanda negara kita akibat COVID 19, menyebabkan rendahnya kekuatan ekonomi masyarakat yang merupakan target wisatawan. Apalagi Bukittinggi sangat bergantung dengan sektor perdagangan sehingga dampaknya sangat terasa bagi pedagang.
- c. Dari aspek sosial, terkikisnya budaya lokal karena perbauran kebudayaan antara penduduk lokal dengan wisatawan yang datang berkunjung
- d. Dari aspek teknologi adalah ketidaksiapan untuk memanfaatkan kecanggihan teknologi
- e. Dari aspek Bencana adalah ketidak patuhan sebagian masyarakat Kota Bukittinggi dalam mematuhi auran protokol kesehatan dari pemerintah, seperti bencana wabah COVID-19.

3. Kekuatan (*Strength*)

- a. Dari segi sumber daya, banyaknya objek wisata yang dapat dikunjungi yang didukung oleh kondisi topografi dan alam yang indah udara yang sejuk, lokasi objek wisata yang berada di pusat kota dan letak kota Bukittinggi yang strategis.
- b. Dari aspek strategi, kita lihat strategi Kantor Pariwisata Seni dan Budaya Kota Bukittinggi untuk mengembangkan sektor pariwisata untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisata.

- c. Dari segi hasil atau kinerja, sektor pariwisata merupakan salah satu andalan penerimaan pendapatan asli daerah Kota Bukittinggi.
- d. Sebagian masyarakat Kota Bukittinggi memiliki rasa *sense of belonging* (rasa memiliki) Kota Bukittinggi. Artinya masyarakat bangga menjadi warga Bukittinggi sehingga warganya memiliki kesadaran dan kepedulian dalam menjaga Kota ini supaya tetap aman, tentram dan damai dari segala mara bahaya, termasuk wabah pandemi Covid-19 yang melanda Bukittinggi saat ini.

4. Kelemahan (*Weaknesses*)

- a. Dari segi sumber daya, kurangnya lahan untuk pembuatan objek wisata yang baru dan peningkatan sarana dan prasarana kepariwisataan seni dan budaya.
- b. Kurangnya sumberdaya manusia yang berkompeten di Bidang pariwisata di Kantor Pariwisata Seni dan Budaya.
- c. Di saat dilanda bencana pandemi Covid-19, ada beberapa sebagian masyarakat Bukittinggi menganggap tidak serius (sepele) dalam pencegahan mata rantai Covid-19.
- d. Ketidapatuhan beberapa oknum masyarakat ini akibat kurangnya pengetahuan mereka terhadap bahaya Covid-19, tapi disisi lain ada warga yang tahu malah tidak mematuhi.

Tabel 1.2 Matrik SWOT Pariwisata Bukittinggi Dalam Kondisi Pandemi COVID-19

<p>Peluang Dari aspek politik dapat diketahui peluang ini dengan adanya otoda memberikan kewenangan kepada pemda untuk mengelola pariwisata Dari aspek ekonomi dapat diketahui bahwa potensi objek wisata yang didukung oleh sarana prasarana yang sudah cukup memadai sangat menunjang untuk menarik wisatawan untuk datang ke Bukittinggi. Kemudian jiwa dagang yang melekat pada masyarakat Bukittinggi mempercepat mengembalikan ekonomi yang terkena dampak krisis seperti COVID 19. Dari aspek sosial, dapat dilihat bahwa keramahan yang dimiliki oleh masyarakat Minang pada umumnya dan Bukittinggi khususnya terhadap tamu yang datang mendatangkan citra yang baik mengenai kepariwisataan Bukittinggi. Dari aspek teknologi, berkembangnya teknologi seiring dengan kemajuan zaman dan era globalisasi, dapat dimanfaatkan sebagai media promosi wisata.</p>	<p>Kekuatan Banyaknya objek wisata yang dapat dikunjungi yang didukung oleh kondisi topografi dan alam yang indah udara yang sejuk, lokasi objek wisata yang berada di pusat kota dan letak kota Bukittinggi yang strategis. Strategi kantor Pariwisata Seni dan Budaya Kota Bukittinggi untuk mengembangkan sektor pariwisata Sektor pariwisata merupakan salah satu andalan penerimaan pendapatan asli daerah Kota Bukittinggi. Sebagian masyarakat Kota Bukittinggi memiliki rasa <i>sense of belonging</i> (rasa bangga) menjadi warga Bukittinggi, sehingga memiliki kesadaran dan kepedulian untuk menjaga Kota Bukittinggi dari segala bahaya termasuk bahasa COVID 19 yang melanda saat ini.</p>
<p>Ancaman Dari aspek politik, ketidaksinkronan kebijakan pemerintah pusat dan daerah dalam mencegah COVID-19 berakibat masalah keamanan dan gejolak politik baik daerah maupun nasional Dari aspek ekonomi, inflasi dan krisis ekonomi yang melanda negara kita akibat COVID 19, menyebabkan rendahnya kekuatan ekonomi masyarakat yang merupakan target wisatawan. Apalagi Bukittinggi sangat bergantung dengan sektor perdagangan sehingga dampaknya sangat terasa bagi pedagang Dari aspek sosial, terkikisnya budaya lokal karena perbauran kebudayaan antara penduduk lokal dengan wisatawan yang datang berkunjung Dari aspek teknologi adalah Ketida siapan untuk memanfaatkan kecanggihan teknologi</p>	<p>Kelemahan Tidak ada lahan untuk pembuatan objek wisata yang baru dan peningkatan sarana dan prasarana kepariwisataan seni dan budaya Kurangnya sumberdaya manusia yang berkompeten di Bidang pariwisata di Kantor Pariwisata Seni dan Budaya Di saat dilanda bencana Wabah COVID-19 ada beberapa sebagai masyarakat bukittinggi menganggap tidak serius (sepele) dalam pencegahan mata rantai COVID-19 Ketidak patuhan beberapa oknum masyarakat ini akibat kurangnya pengetahuan mereka terhadap bahaya COVID-19, tapi disisi lain ada warga yang tahu malah tidak mematuhi.</p>

Sumber : Data diolah dari berbagai sumber

Strategi SWOT Mengembangkan Pariwisata saat Wabah COVID 19

Untuk memperoleh hasil berupa strategi memanfaatkan kekuatan untuk mengisi peluang (SO), strategi mengatasi kelemahan mengisi peluang (WO), strategi memanfaatkan kekuatan dan mengatasi ancaman (ST) dan strategi mengatasi kelemahan menghadapi ancaman (WT) digunakan matriks SWOT.

Dari matriks SWOT diperoleh empat macam strategi yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisata ke Kota Bukittinggi

1. Strategi Memanfaatkan Kekuatan Mengisi Peluang

- a. Pengembangan sektor pariwisata dengan peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana di objek wisata.

b. Memanfaatkan segala macam teknologi sebagai media promosi.

2. Strategi Mengatasi Kelemahan Mengisi Peluang

a. Peningkatan sarana dan sarana penunjang di objek-objek wisata untuk mengembalikan lagi kunjungan pariwisata setelah Covid-19.

b. Mengadakan pelatihan terhadap sumberdaya di sektor pariwisata secara kontinue;

c. Pemerintah memberikan bantuan ekonomi kepada masyarakat yang mesakan dampak Covid-19.

3. Strategi Memanfaatkan Kekuatan Mengatasi Ancaman

a. Meningkatkan promosi wisata baik nusantara maupun internasional.

b. Mempertahankan nilai seni budaya daerah dengan melakukan pembinaan-pembinaan seni dan budaya daerah terhadap masyarakat.

c. Masyarakat Bukittinggi harus saling bantu agar ekonomi lekas pulih akibat dampak Covid-19.

4. Strategi Mengatasi Kelemahan Menghadapi Ancaman

a. Koordinasi dengan pihak yang terkait dengan pengembangan kepariwisataan Kota Bukittinggi.

b. Akibat Covid-19 tidak ada jalan lain untuk saat ini warga harus mematuhi aturan kebijakan yang sedang diterapkan oleh pemerintah (aturan protokol kesehatan) agar pandemi Covid-19 ini cepat berakhir dan memulai lagi aktivitas seperti biasanya.

PENUTUP

Pemerintah Kota Bukittinggi ikut serta mensosialisasikan kebijakan/aturan protokol kesehatan untuk mencegah atau memutus mata rantai pandemi korona. Hanya saja, masalahnya masih ada sebagian masyarakat yang belum patuh terhadap aturan protokol pencegahan Covid-19 ini, ketidakpatuhan ini membuat sektor pariwisata terdampak kepada Bukittinggi yang kemudian menjadi rawan penyebaran virus korona. Gugus tugas Covid 19 bermula menetapkan Kota Bukittinggi sebagai zona hijau, setelah banyak yang terkonfirmasi positif, Kota Bukittinggi berubah menjadi zona kuning (rawan penyebaran korona).

Untuk strategi analisis SWOT Pemerintah Kota Bukittinggi terhadap pariwisata selama pandemi Covid 19, pada intinya memanfaatkan strategi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman untuk memajukan pariwisata. Tujuan menganalisis SWOT ini agar sektor pariwisata kembali menjadi sektor yang diandalkan di Bukittinggi, karena dengan sektor pariwisata pada gilirannya dapat meningkatkan PAD dan dapat memajukan perekonomian masyarakat Bukittinggi pada umumnya.

Adapun saran terhadap pemerintah Kota Bukittinggi dan Masyarakat Bukittinggi adalah sebagai berikut:

1. Untuk mencapai hasil yang maksimal terhadap pengembangan sektor kepariwisataan dalam menghadapi pandemi Covid 19 ini, untuk sementara waktu masyarakat diminta bersabar mematuhi aturan yang lagi di buat pemerintah, kesabaran ini akan mempercepat pemulihan pandemi ini akan segera berakhir. Pemerintah memerlukan dukungan dari semua pihak agar disiplin mematuhi aturan protokol kesehatan.
2. Walaupun di tengah pandemi Covid-19 ini, seyogyanya Pemerintah Kota Bukittinggi terus melakukan promosi yang bertujuan memperkenalkan Kota ini menjadi prioritas destinasi utama, baik wisatawan lokal maupun mancanegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Angel Purwanti. (2016). Penataan Objek Wisata Sebagai Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Kegiatan Visist Batam 2010. *Ilmu Komunikasi, Univeristas Trunojaya, X*, 403.
- Fredi Rangkuti. (2000). *Analisis SWOT, Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Nur Hidayah, dkk. (2014). Strategi Pemberdayaan Perempuan Di Pangkajene Kepulauan Kecamatan

- Lingga Kabupaten Lingga. *JUAN*, 2(2), 3.
- Oliver, S. (2007). *Strategi Publik Relations*. Jakarta: Erlangga.
- Riant Nugroho. (2003). *Kebijakan Publik Formulasi, Ilplementasi dan Evaluasi*. Jakarta: PT Efek Media Kompotindo.
- Sjafrizal. (2015). *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tangkilisan, H. N. (2009). *Kebijakan Publik Yang Membumi*. Yogyakarta: Lukman Offset dan Yayasan Pembaharuan Administrasi Publik Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah
<https://www.alodokter.com/virus-corona>, diakses tanggal 7 Mei 2020.